

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman sekarang yang sangat pesat biasanya akan ditandai dengan sains, teknologi, inovasi serta penemuan telah memberikan banyak kemudahan, kenyamanan dalam kehidupan sekarang yang serba modern dan inovatif ini. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam mencapai tujuan hidup berbangsa serta menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter. Mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran.¹

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.² Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antar peserta didik dan guru, sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu merancang atau mendesain pembelajaran menentukan bahan ajar, media dan evaluasi yang akan dipergunakan.³ Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan bagaimana seorang

¹ Nova Adriyawati dan Ikhsan Ikhsan, "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Di Kelas Iii Sdn 628 Sumabu Kabupaten Luwu," *Global Journal Basic Education* 3, no. 2 (2024): 248–300.

² Yery Yosua Mamantung, Ismail Rachman, dan Ismail Sumampow, "Penerapan Prinsip Demokrasi Dalam Pengelolaan APBDES Di Desa Tabang Kecamatan Rainis," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–9.

³ Suparlan Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI," *Islamika* 2, no. 2 (2020): 298–311.

guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi daripada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Karena pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, dan keterampilan serta perkembangan diri peserta didik.⁴

Tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas rancangan desain pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kriteria untuk mengetahui bahwa peserta didik harus mencapai target tertentu. Nilai hasil belajar merupakan satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.⁵ Metode *outdoor learning* dipandang sangat efektif sebagai sarana dalam *knowledge management* yang artinya setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman yang didapat saat belajar di alam terbuka. Tentunya pembelajaran tipe ini akan terdapat proses yang menggunakan interaksi, kreativitas, pengembangan *soft skill* serta hal lainnya yang berdampak baik bagi peserta didik.⁶

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu variasi

⁴ Hermin Nurhayati dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020):3(2),524–32.

⁵ Durrotunnisa dan Hanita Ratna Nur, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 4452–53.

⁶ Deva Dewiyana Sari et al., "Kajian Outdoor Learning Process Dalam Pembelajaran Biologi," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2023): 160–66.

pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* membuat peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka di alam terbuka. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang cara menghargai alam dan lingkungan sekitar. Melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat belajar dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.⁷

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.⁸ Hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap

⁷ Belajar Ips dan Sekolah Dasar, "Jurnal Inovasi Pendidikan Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil" 7 (2024): 204–11.

⁸ Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94, <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹ Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua.

IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang sains, teknologi, dan sosial yang terdiri dari berbagai sub-topik seperti alam dan lingkungan, makhluk hidup, energi, perubahan benda, bumi dan antariksa, serta kehidupan masyarakat.¹⁰ IPAS berperan penting dalam mendorong siswa untuk menumbuhkan keingintahuan terhadap peristiwa di sekelilingnya, yang dapat mendorong pemahaman tentang cara alam semesta berfungsi dan hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia. Penggabungan IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS bisa membantu siswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial di sekitarnya dengan cara yang lebih menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas III SDI Bayanul Azhar, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan pemberian tugas, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan cepat merasa bosan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang seharusnya diperoleh melalui pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan sekitar.

⁹ *Ibid.*, hlm.468.

¹⁰ Dinis Puspita Dewi et al., *PEMAIN BIT IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023).

Pembelajaran yang tidak kontekstual ini juga menyebabkan peserta didik sulit mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, padahal IPAS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan fenomena alam dan sosial di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya adalah *outdoor learning*, untuk membantu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui pengalaman langsung di luar kelas yang lebih nyata dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas III Di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”. Peneliti berkeyakinan dengan mengetahui penerapan tersebut, dapat memberikan solusi terhadap masalah pemahaman belajar dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS

kelas 3 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

3. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi keberhasilan pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori pendidikan yang ada dengan menambah wawasan mengenai efektivitas metode *outdoor learning*. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya literatur pendidikan dan memberikan landasan teoritis bagi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif bagi peserta didik kelas 3 di SDI Bayanul Azhar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami gaya belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Outdoor learning memberikan solusi bagi keterbatasan pembelajaran di dalam kelas tradisional. Guru dapat mengetahui bagaimana menggunakan ruang terbuka untuk melakukan eksperimen, observasi, dan kegiatan lain yang tidak bisa dilakukan di dalam ruangan.

c. Bagi Peserta Didik

Outdoor learning memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dengan mengamati fenomena alam secara langsung dan melakukan eksperimen di luar kelas, peserta didik dapat memahami konsep IPAS dengan lebih baik dibandingkan hanya melalui teori di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat melihat bagaimana hasil penelitian mereka dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks pendidikan sehari-hari. Ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat dampak nyata dari penelitian mereka terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pembelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa pembaca memahami dengan pembahasan yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti menyusun dengan terperinci istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Penerapan

Penerapan merupakan perbuatan menerapkan sesuatu yang berupa kegiatan yang terencana untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan.¹¹ Kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.¹²

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik

¹¹ Khuzaimah dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Peserta didik Di Sekolah Dasar," *AL MA'ARIF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 41–49.

¹² Mamantung, Rachman, dan Sumampow, "Penerapan Prinsip Demokrasi Dalam Pengelolaan APBDES Di Desa Tabang Kecamatan Rainis."

bisa mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka.¹³ Pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik bisa mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka.¹⁴

c. *Outdoor Learning*

Outdoor Learning adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan lingkungannya.¹⁵ *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas.¹⁶

d. Pemahaman Belajar

Pemahaman belajar merupakan proses kognitif peserta didik dalam menganalisis masalah, membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁷ Pemahaman belajar dapat diartikan

¹³ Joanna Ryan dan Jessica Bowman, "Teach Cognitive and Metacognitive Strategies to Support Learning and Independence," *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs* 3, no. 3 (2022): 170–84.

¹⁴ Ryan dan Bowman.

¹⁵ Anwari Adi Nugroho dan Nur Rokhimah Hanik, "Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (2015): 41.

¹⁶ Milka Ria Daeli dan Rosmawaty Harahap, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 3 (2023): 54–67.

¹⁷ Tut Wuri Handayani, "Improving The Understanding Of The Science Concept Using The Incredible Inquiry Learning Model In SD Tut Wuri Handayani SD Negeri 3 Pangkalpinang," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 131–53.

peserta didik mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep.¹⁸

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif yang pada gilirannya sangat menentukan kualitas pendidikan Islam.²⁰

f. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang sains, teknologi, dan sosial yang terdiri dari berbagai sub-topik seperti alam dan lingkungan, makhluk hidup, energi, perubahan benda, bumi dan antariksa, serta kehidupan masyarakat.²¹ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan untuk

¹⁸ Darmawan Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325.

¹⁹ Yenti Arsini, Lesma Yoana, dan Yulia Prastami, "Jurnal Mudabbir (Journal Research And Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023 [Http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir](http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir) Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal Research And Education Studies* 3, No. 2 (2023): 27–35.

²⁰ Annisa Nasution et al., "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 3 (2022): 87–98.

²¹ Dewi et al., *PEMAIN BIT IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*.

memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, dan gagasan yang terorganisir tentang dunia alam.²²

2. Penegasan Secara Operasional

Setelah penjelasan konseptual yang telah tercantum diatas, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun arti dari **“Penerapan *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas III di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”** adalah usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas 3-A dan 3-B. Guru memegang peran yang penting dalam penerapan metode outdoor learning.

F. Sistematika

Sistematika pembahasan ini berisi susunan dalam penyusunan laporan ini, dan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi perspektif teori, penelitian terdahulu,

²² Andini Putri et al., “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd,” *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2023): 50–59.

dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, meliputi keterkaitan antara pola – pola, kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran.